

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha, setiap perusahaan akan berusaha untuk dapat bertahan di dunia usaha yang semakin kompetitif ini. Salah satu faktor penentu kelangsungan hidup perusahaan adalah kualitas, seperti yang dituturkan oleh Superville dan Gupta (2001:419):

“Quality is an important strategic dimension and a key competitive weapon that can not be ignored by any corporation”.

Perkembangan konsep kualitas menjadi semakin luas dengan munculnya beberapa tokoh yang merumuskan filosofi yang dapat membantu perusahaan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkannya. Beberapa tokoh yang sangat berperan dalam konsep kualitas diantaranya (Ciptani dalam www.Petra.ac.id/~puslit/journals/articles.php?Published):

1. Dr. W. Edwards Deming

Menurut pendapat Deming, peningkatan kualitas suatu produk bukanlah tanggung jawab bagian *quality control* tapi juga melibatkan peran departemen-departemen dalam organisasi secara keseluruhan termasuk top manajer. Dalam pendekatannya, Deming lebih menekankan pada variasi penyimpangan produk, pengembangan kualitas produk secara kontinu, dan optimalisasi keseluruhan sistem yang ada dalam perusahaan.

2. Dr. Joseph Juran

Menurut pendapat Dr. Juran untuk menentukan kualitas suatu produk harus ada perencanaan terlebih dahulu tidak terjadi secara kebetulan saja, sehingga Juran merumuskan tiga konsep mengenai kualitas yaitu: *quality planning*, *quality control*, *quality improvement*. Ketiga konsep ini menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas produk perusahaan dan memberikan *competitive advantage* bagi perusahaan. Juran juga memfokuskan konsep kualitasnya pada pencegahan produk yang menyimpang dari nilai target melalui peningkatan tanggung jawab manajer untuk mengawasi kualitas dari aktivitas produksi yang berlangsung.

3. Philip B. Crosby

Crosby lebih menitikbertakan pada integritas kepuasan konsumen terhadap produk yang dihasilkan serta sistem perusahaan dan operasionalnya haruslah didesain sedemikian rupa untuk menghasilkan produk yang memenuhi kepuasan konsumen. Manajemen kualitas menurut Crosby meliputi hal-hal sebagai berikut:

- ✓ definisi kualitas adalah *conformance* dan bukan kemewahan
- ✓ inti dari sistem kualitas adalah *prevention* (pencegahan)
- ✓ standard performance adalah konsep *Zero-Defect*
- ✓ pengukuran kualitas suatu produk adalah harga yang dikorbankan karena menghasilkan produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi.

Dalam hal ini Crosby menganjurkan agar perusahaan melakukan kualitas produk yang dihasilkan dan melaporkannya. Pengukuran kualitas ini dapat diketahui dari pengukuran jumlah produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi.

Dengan adanya konsep pengembangan kualitas yang dipelopori oleh Deming, Juran, dan Crosby ini membuka fenomena baru bagi dunia usaha bisnis terutama agar perusahaan bisa menjadi *market leader* dalam persaingan bisnis.

Untuk dapat menjadi *market leader*, maka perusahaan perlu melakukan tindakan-tindakan yang mengarah pada kegiatan efisiensi. Pelaksanaan efisiensi ini bertujuan untuk menghemat biaya, sehingga dapat memberikan harga yang bersaing. Namun kegiatan efisiensi ini harus tetap memperhatikan kualitas dari barang dan jasa yang dihasilkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghemat biaya sekaligus tetap memperhatikan kualitas adalah dengan tindakan pengendalian kualitas. Tindakan pengendalian kualitas ini dimaksudkan untuk menentukan standar kualitas masing-masing produk yang bersangkutan dan usaha agar dapat memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengendalian kualitas merupakan biaya kualitas. Pengertian biaya kualitas menurut Hansen dan Mowen dalam Fitriyani dan Arnos (2005:7):

“Biaya kualitas adalah biaya yang timbul karena kemungkinan dari produk yang dihasilkan berkualitas jelek atau tidak sesuai dengan keinginan konsumen.”

Definisi ini mengimplikasikan bahwa biaya kualitas berhubungan dengan dua sub kategori dari aktivitas-aktivitas yang terkait dengan kualitas: aktivitas pengendalian dan aktivitas karena kegagalan. Aktivitas pengendalian (*control activities*) dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencegah atau mendeteksi kualitas yang buruk (karena kualitas yang buruk mungkin terjadi). Jadi aktivitas pengendalian terdiri dari aktivitas-aktivitas pencegahan dan penilaian. Biaya pengendalian (*control cost*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas pengendalian. Aktivitas karena kegagalan (*failure activities*) dilakukan oleh perusahaan atau oleh

pelanggannya untuk merespon kualitas yang buruk (kualitas buruk memang telah terjadi). Jika respon terhadap kualitas yang buruk dilakukan sebelum produk cacat (tidak memiliki kesesuaian, tidak bisa diandalkan, tidak tahan lama, dst.) sampai ke pelanggan, maka aktivitas tersebut diklasifikasikan sebagai kegagalan internal. Sebaliknya, jika respon muncul setelah produk sampai ke pelanggan, maka aktivitasnya diklasifikasikan sebagai aktivitas kegagalan eksternal. Biaya kegagalan (*failure cost*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena telah terjadinya aktivitas karena kegagalan.

Berdasarkan uraian mengenai kategori biaya kualitas, dapat disimpulkan bahwa biaya pengendalian dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan yang sesuai dengan keinginan konsumen, sedangkan biaya kegagalan dikeluarkan karena perusahaan telah menghasilkan produk yang cacat, sehingga perusahaan harus memperbaiki atau menarik kembali produk cacat tersebut. Biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan tentunya harus dikendalikan agar digunakan seefektif dan seefisien mungkin, dengan tetap memperhatikan keinginan konsumen. Hal tersebut dimaksudkan agar produk yang ditawarkan memenuhi spesifikasi yang diinginkan konsumen dan memiliki harga jual yang kompetitif, yang secara otomatis akan meningkatkan laba perusahaan.

Untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk, diperlukan informasi mengenai biaya kualitas perusahaan yang tersusun dalam bentuk struktur laporan biaya kualitas. Jika suatu perusahaan ingin membuat struktur laporan biaya kualitas, hal pertama yang dilakukan yaitu perusahaan harus mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan ke dalam kategori biaya kualitas tersebut. Dengan dilakukannya identifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan ke dalam

kategori biaya kualitas, perusahaan dapat melakukan usaha untuk mencegah dan mendeteksi kualitas yang jelek yang mungkin terjadi, serta dapat mengetahui respon atas kualitas terhadap produk yang dihasilkan. Selain itu, dengan mengidentifikasi biaya-biaya yang ada, perusahaan dapat mengetahui pada bagian mana sebenarnya biaya yang ada dapat dikurangi tanpa menurunkan kualitas produk, sehingga perusahaan dapat mencapai profit yang maksimal.

PT. Tunggal Jaya Plastic (selanjutnya akan disebut PT TJP) merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi barang kemasan dari plastik. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1976. Adapun pada awalnya perusahaan ini masih merupakan perusahaan perseorangan dan peralatan-peralatan yang dimiliki masih merupakan peralatan manual dengan memperkerjakan karyawan musiman. Pada tahun-tahun pertama perusahaan hanya bisa memperoleh pesanan dalam jumlah yang sangat terbatas yaitu dalam cakupan pembuatan cup Afitson dan sendok susu S-26. Namun berkat ketekunan dan kemauan keras, perusahaan mulai dapat meningkatkan jumlah produksi, dikarenakan permintaan konsumen baik dari kuantitasnya maupun keanekaragaman jenisnya.

Seiring dengan pertumbuhan perekonomian dan semakin bertambahnya permintaan produk kemasan plastik yang beraneka ragam dari perusahaan-perusahaan lain, maka dengan sendirinya keadaan ini membawa efek yang positif bagi pertumbuhan PT TJP dalam hal produksinya. Keadaan ini berdampak pada pertambahan jumlah konsumen yang sangat signifikan yaitu berjumlah kurang lebih 90 perusahaan yang harus dilayani oleh PT TJP, baik perusahaan yang bergerak di bidang minuman, makanan, maupun obat-obatan. Dalam memproduksi, perusahaan sangat memperhatikan kualitasnya karena produk yang dihasilkan akan digunakan

sebagai kemasan/pelengkap produk yang dihasilkan oleh konsumen. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk membahas mengenai biaya kualitas lebih lanjut.

Adapun judul dari penulisan skripsi ini adalah “**Analisis Biaya Kualitas dalam Upaya Mencapai Profit Maksimal** (Studi Kasus pada PT. Tunggal Jaya Plastic, Tasikmalaya)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah pokok yang akan mendasari penelitian ini, yaitu:

1. bagaimana mengklasifikasikan biaya kualitas ke dalam kategori biaya pencegahan (*prevention costs*), biaya penilaian (*appraisal costs*), biaya kegagalan internal (*internal failure costs*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure costs*), serta menyusunnya ke dalam struktur laporan biaya kualitas?
2. apa saja langkah yang dapat ditempuh perusahaan agar dapat mencapai profit yang maksimal?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk dapat mengklasifikasikan biaya kualitas ke dalam kategori biaya pencegahan (*prevention costs*), biaya penilaian (*appraisal costs*), biaya kegagalan internal (*internal failure costs*), dan biaya kegagalan eksternal

(*external failure costs*), serta menyusunnya ke dalam struktur laporan biaya kualitas.

2. untuk dapat memberi beberapa model yang dapat ditempuh perusahaan agar dapat mencapai profit yang maksimal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis sendiri maupun pihak-pihak lain sebagai berikut:

- bagi perusahaan

Memberikan masukan dalam mengambil kebijakan serta membantu dalam menentukan strategi yang tepat pada masa yang akan datang sehubungan dengan penerapan biaya kualitas

- bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan penulis dalam penerapan teori-teori Akuntansi Manajemen yang telah dipelajari selama kuliah, khususnya tentang analisis biaya kualitas, dan untuk memenuhi persyaratan akademis untuk mengikuti sidang sarjana lengkap di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

- bagi akademisi maupun pihak lain

Bagi kalangan akademisi maupun pihak lain yang berminat terhadap studi tentang analisis biaya kualitas, hasil penelitian ini diharapkan akan dapatv digunakan sebagai masukan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai analisis biaya kualitas.